

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diatas maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kerawanan longsor lahan yang ada di Kecamatan Harian bervariasi mulai dari rendah hingga sangat tinggi. Tingkat kerawanan rendah seluas 0,25 km² atau 0,04% dari luas wilayah Kecamatan Harian. Tingkat kerawanan sedang seluas 177,36 km² atau 29,84% luas wilayah Kecamatan Harian. Tingkat kerawanan tinggi seluas 382,24 km² atau 64,30% dari luas wilayah Kecamatan Harian. Tingkat kerawanan sangat tinggi seluas 34.61 km² atau 5.82% dari luas wilayah Kecamatan Harian.
2. Sebaran Spasial Kerawanan longsor lahan merata di wilayah Kecamatan Harian. Desa yang memiliki tingkat kerawanan sedang meliputi Desa Partungko Naginjang dan Desa Hutagalung, Desa Hariara Pintu. Desa yang memiliki tingkat kerawanan tinggi meliputi Desa Dolok Raja, Desa Hariara Pohan, Desa Sampur Toba, Desa Siparmahan, Desa Turpuk Limbong, Desa Turpuk Malau dan Desa Turpuk Sihotang. Desa yang memiliki tingkat kerawanan yang sangat tinggi meliputi Desa Janji Martahan, Desa Sosor Dolok, dan Desa Turpuk Sagala.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah setempat

Perlunya pencegahan atau pengendalian bencana longsor lahan melalui kegiatan konservasi lingkungan dan pemeliharaan lingkungan hidup dengan cara pemeliharaan hutan lindung, mempertimbangkan pembukaan lahan dan hutan produksi.. Selain itu pemerintah perlu mempertimbangkan kembali mengenai alih fungsi lahan seperti sarana prasarana pendukung pariwisata. Perlunya pemasangan rambu-rambu peringatan rawan longsor pada titik terjadinya bencana khususnya pada jalan lintas Tele – Pangururan. Kepada Pemerintah juga dihimbau untuk membuat sosialisasi mengenai longsor lahan pada setiap warga Desa di Kecamatan Harian mengingat Kecamatan Harian memiliki potensi fisik terjadinya longsor lahan.

2. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan untuk melakukan studi lanjutan mengenai penelitian terkait sehingga dapat mengembangkan parameter pengukuran kerawanan longsor lahan dari penelitian sebelumnya.